

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI INDAHNYA PENINGGALAN SEJARAH PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 HALMAHERA SELATAN

Radina Hakim¹, Bahrn Taib², Selvi Wulandari³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Khairun, Maluku Utara

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD negeri 3 halmahera selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dan dilaksanakan terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Halmahera Selatan yang berjumlah 10 siswa. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini data yang diperoleh adalah kemampuan belajar siswa pada siklus I menunjukkan 6 siswa atau 60% , sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 20% dengan nilai rata-rata presentase pada siklus I adalah 68.00%. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II dengan perolehan kemampuan belajar siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa atau 80%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 20%. Dengan nilai rata-rata persentase 79.00% di Siklus II Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media gambar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11.00%

Kata Kunci: *Kemampuan belajar siswa, media gambar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang pembangunan nasional berdasarkan dengan amanat UUD 1945 yakni ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal demikian guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang berdasarkan pada jenjang pendidikan, dalam hal meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan secara bertahap-tahap yakni SD,SMP,SMA,Perguruan tinggi dan seterusnya maka disinilah peran guru sangat dibutuhkan terutama pada SD yang merupakan awal dari pembentukan karakter, ilmu pengetahuan serta bekal menuju pada jenjang menengah pertama, di era modern saat ini guru merupakan ujung tombak yang terpenting guna meningkatkan kemampuan belajar siswa-siswi sekolah dasar, salah satunya penggunaan media gambar *indahny peninggalan sejarah*.

Menurut (Nana sudjan dan Ahmad rivai) dalam penggunaan media gambar hendaknya dapat mengembangkan daya imajinasi atau citra anak didik. Dari prinsip penggunaan media gambar inilah yang membuat banyak sekali guru yang belum menguasai sepenuhnya penggunaan media gambar mereka hanya berpatokan pada sesuatu yang bersifat tekstual salah satunya yang ada di SD Negeri 3 Hal-Sel.

Di SD Negeri 3 Hal-Sel, kegiatan pembelajaran terutama pelajaran IPS, masih dilakukan dengan metode yang belum bervariasi dan guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif. Misalnya pada materi kenampakan alam, kebudayaan daerah dan kondisi sosial negara tetangga memerlukan media pembelajaran.

Pada observasi awal di sekolah,ditemukan situasi kegiatan belajar Mengajar IPS di kelas masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS. Mereka mengatakan bahwa masih merasa kesulitan dalam penyampaian materi IPS yang terintegrasi Guru tersebut berltar belakang dari geografi sehingga menjadi suatu kendala ketika menyampaikan materi di luar keilmuannya. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran ips yang seharusnya IPS seharusnya kaya akan pengembangan dan penanaman nilai –nilai menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 3 Hal-Sel.

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, sementara seorang seperti kelelahan atau di bawah pengaruh obat-obatan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui pengalaman (latihan) bukan dengan sendirinya berupa Karena kematangan atau keadaan sementara (Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh, 1998:1).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003 dalam Elpis 2017). Belajar adalah suatu proses mental yang tidak terlihat melalui interaksi dengan lingkungannya. sehingga terjadi perubahan tingkah laku siswa. Belajar bersifat individual. Belajar untuk ranah kognitif dan psikomotorik, pada umumnya membutuhkan kesadaran penuh, sedangkan belajar untuk ranah afektif dapat melalui kesadaran penuh dan dapat pula tanpa kesadaran (Prastowo, 2013).

Belajar adalah suatu perubahan internal didalam diri seseorang, pembentukan asosiasi baru, atau potensi untuk suatu tanggapan baru. Belajar adalah suatu perubahan kemampuan seseorang yang relatif permanen. Menurut Woolfolk & Lorraine dalam Abdullah (2011) belajar menyebabkan seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungannya, memberikan tanggapan terhadap apa yang terjadi disekelilingnya dan membangun relasi baru dengan sesama serta mengarah pada upaya pembaharuan diri kearah yang lebih baik.

Surya (2003) mengemukakan tujuh faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, yaitu:

- a. Karakteristik pelajar
- b. Karakteristik guru atau pengajar
- c. Interaksi antara pelajar dan pengajar dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Karakteristik kelompok belajar.
- e. Karakteristik fasilitas fisik.
- f. Subjek.
- g. Faktor lingkungan luar

Faktor guru memang cukup menentukan terhadap hasil belajar peserta didik. Prilaku-prilaku guru dalam mengajar dikelompokkan sebagai prilaku yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru seperti kebiasaan memberi pujian, penghargaan, penerimaan ide dan pemikiran peserta didik, mengajar dengan pendekatan inderaktif, kefasihan dalam berbicara pada umumnya sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik, sebaliknya perilaku yang tidak seharusnya dimiliki seorang guru seperti kebiasaan mengkritik, menghukum, atau mencari-cari kesalahan peserta didik, akan menghambat keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan belajar terjadi apabila siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Perubahan perilaku itu terjadi karena usaha dan dari adanya perubahan itu akan diperoleh kecakapan baru. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, keterlibatan, langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Belajar

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak, dibantu atau tanpa bantuan orang lain, tetap dilakukan oleh setiap orang dari anak-anak, remaja, pemuda maupun orang tua, berlangsung seumur

hidup, selagi hayat masih di kandung badan. Karena itu diketahui seluk beluk belajar. Dari berbagai pengertian belajar sebagaimana terurai di atas dapat di ambil simpulan bahwa tujuan belajar sebagai berikut:

- a. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Perubahan yang timbul akibat belajar adalah bersifat positif.
- b. Tujuan yang dicapai adalah positif
- c. Belajar bertujuan untuk merubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik.
- d. Belajar bertujuan untuk merubah sikap, dari negative menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
- e. Dengan belajar dapat merubah ketrampilan, kesenian, olahraga, pertanian, perikanan dan sebagainya (Suradisastro dkk, 1991: 6).

Pengertian ilmu Pengetahuan Sosial IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan “ Sosial studies” Dalam kurikulum persekolahan di negara lain khusus nya di Negara-negara barat seperti Australia amerika serikat, nama IPS lebih dikenal dengan “Sosial studies” sedangkan di negara Indonesia dalam seminar nasional tentang *civic Education* tahun 1972 di tawang angung, solo.

Namun, Pengertian IPS ditengah sekolah itu sendiri mempunyai perbedaan makna, di sesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk SD dengan IPS untuk SMP dan IPS untuk SMA. Pengertian IPS di sekolah tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran atau disiplin ilmu, danada juga program pelajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut Menurut (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 15).

1. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 15) tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri. Kurikulum 2004 dalam Kartono, dkk, (2009: 30) untuk tingkat SD menyatakan bahwa Pengetahuan Sosial, bertujuan untuk:

- a. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, pedagogis dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan proses.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

2. Pengertian Media

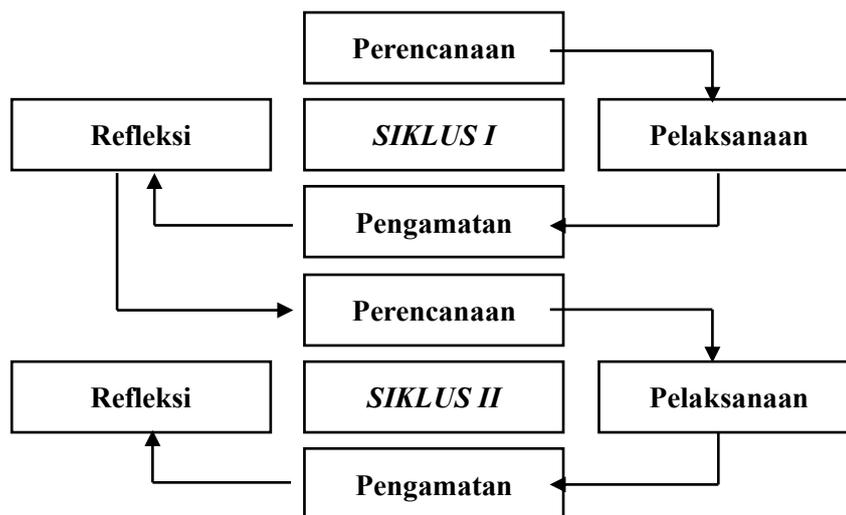
Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medium*, yang secara harafiah berarti „tengah“, „perantara“ atau pengantar“sesuai dengan pendapat (Arsyad dalam Sadiman, 2005: 6). Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan alat (*hardware*). Sedangkan pendapat (Gerlach & Ely dalam Arsyad, 2007), media jika dipahami secara garis besar adalah manusai, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media(Mc Luhan dalam Basuki, 1993: 7), berpendapat media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya.

Pengertian media itu sangat luas batasannya sehingga mencakup semua alat komunikasi. Jadi dalam batasan tersebut, media yang dimaksud bisa berupa surat, televisi, film, dan telepon. Pendapat lain tentang media adalah (Romiszowski, 1988 dalam Basuki, 1933: 7), memberikan pernyataan yang berbanding Mc Luhan. Ia menyatakan media itu hanya alat-alat penyalur informasi yang canggih seperti televisi dan film saja. Jadi pendapat Romiszowski, media merupakan pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan kepada penerima pesan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas PTK (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam belajar-mengajar di kelas dengan melihat indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Tindakan penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Rencana penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan utama yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Ekananda, 2014)

Ada beberapa langkah yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk membicarakan tentang tujuan penelitian.
2. Membicarakan persiapan tindakan dan waktu pelaksanaan yang dilakukan pada pertemuan awal dengan guru kelas , serta melakukan tanya jawab dengan guru kelas tentang tujuan penelitian, materi serta media yang akan digunakan.
3. Memberikan tes awal berupa soal-soal materi bagian-bagian tumbuhan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan siswa sebelum diterapkan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS.

b. Pelaksanaan Tindakan

Melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

c. Observasi

Pengamatan dalam bentuk observasi yang dilakukan dengan maksud untuk mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan pemberian tindakan kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung.

d. Analisis dan refleksi

Menganalisis hasil tes awal dan membuat rencana untuk siklus. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam pengumpulan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung menggunakan lembar pengamatan dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan atau memperoleh daftar siswa yang termasuk dalam subyek penelitian.

3. Tes

Tes merupakan tehnik pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

a Tes awal

Memberikan tes kemampuan awal tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia, tes awal dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan alat peraga IPS.

b Tes Akhir

Setelah memberikan tes awal selesai maka dilanjutkan dengan memberikan tes kemampuan akhir tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan alat peraga IPS.

Sehubungan dengan pengumpulan data dan penganalisis data, peneliti menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2009:43)}$$

Keterangan:

P = persentase jawaban/hasil yang di capai

f = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

100% merupakan bilangan tetap.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tahap-tahap penelitian itu mulai dari tahap perencanaan, sampai pada tahap refleksi, yang sudah termuat dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian tindakan kelas juga merupakan salah satu penelitian yang bersiklus guna mendapatkan nilai ketuntasan yang maksimal oleh aktivitas belajar siswa itu sendiri, dan dalam penelitian ini juga peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif agar peneliti lebih mudah menghitung dan menganalisis data yang akan dipresentase, sehingga tujuan penelitian dengan menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan pendekatan kualitatif yang dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan peneliti.

Tabel 1. Skala Interval Yang Digunakan Dalam Penelitian

NO	Interval nilai	Predikat
1	90-100	A

2	80-89	B
3	70-79	C
4	0-60	D

(Nurgiyantoro, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Halmahera Selatan kelas IV dengan responedden berjumlah 10 siswa, diperoleh data berupa hasil tes data hasil tes diperoleh dengan menggunakan 10 soal pilihan ganda (PG). Data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa pada materi IPS dengan sub pokok indahnya peninggalan sejarah, dengan menggunakan media gambar.

Paparan Proses Dan Hasil Penelitian

Proses penerapan media pembelajaran dengan media gambar pada kelas IV SD Negeri 3 Halmahera Selatan. Dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut.

1. Perencanaan tindakan

Untuk melakukan pembelajaran peneliti dan observer terlebih dahulu menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan program semester 2 tahun pelajaran 2019/20200. Adapun komponen RPP yang disusun meliputi : (1) standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) indikator pencapaian, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, (5) media pembelajaran, (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (7) sumber pembelajaran, dan (8) penilaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

a. Kegiatan awal (15 menit)

Kegiatan awal ini dilakukan pada hari senin,9 maret 2020, di mulai pada pukul 07.30-09.30 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: (1) guru mengucapkan salam dan menyapa pada siswa; (2) siswa dengan bimbingan guru mengondisikan diri untuk siap mengikuti pembelajaran; (3) siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas; (4) absensi; (5) menyampaikan materi, tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Kegiatan inti (35 menit)

Kegiatan inti dari siklus I adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menjelaskan pengertian dan definisi IPS dan contohnya, menjelaskan peninggalan-peninggalan sejarah;
2. Siswa melakukan simulasi melalui permainan punden-punden;
3. Siswa diminta mendengarkan penjelasan guru tebtabg tata cara melakukan permainan punden berundak-undak;
4. Siswa diminta melakukan permainan secara berkelompok dan berdiskusi di dalam kelompok serta menyimpulkan hak-hal yang mereka pelajari;
5. siswa diminta mengamati gambar yang ada di buku siswa;
6. Siswa diminta menulis 5 buah pertanyaan yang mereka ingin ketahui lebih jauh tentang benda tersebut;
7. Siswa saling bertukar pertanyaan yang telah mereka buat;
8. Siswa diminta mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tersebut secara bersama-sama;
9. Siswa diminta mendeskripsikan salah satu benda yang diamati didalam buku siswa;
10. Siswa diminta menggambarkan bangunan yang paling disukai disertai dengan alasan;

11. Siswa diminta membaca teks tentang peninggalan zaman batu, yaitu menhir, dolmen., sarkofagus, punden berundak-undak, dan arca;
12. Siswa diminta mengamati gambar dan membaca teks tentang teknologi dan peralatan yang digunakan masyarakat pada zaman batu;
13. Setelah mengamati gambar siswa diminta menggali informasi dari teks, siswa berdiskusi dalam kelompok tentang ciri-ciri peralatan yang digunakan pada zaman batu, dan kegunaan alat tersebut.

c. Kegiatan penutup (20 menit)

Dalam kegiatan penutup, peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan materi pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan konsisten, dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa serta memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar terus belajar.

3. Observasi Pelaksanaan Tindakan

Observasi pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui media gambar dapat dilihat pada (tabel 3 dan 5) pada proses pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS, khususnya peninggalan sejarah sudah berjalan dengan baik, dari mulai persiapan kegiatan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran hingga kegiatan akhir. Namun, peneliti menemukan hasil (tabel 3) pencapaian pembelajaran peserta didik cukup memprihatinkan, dilihat dari segi isi gagasan yang dikemukakan, kesesuaian isi dengan tema juga kadang tidak berkaitan, tata bahasa (ucapan), dan ketekunan dikarenakan keasyikan bermain dan mengganggu teman di sekitarnya, sehingga dapat dilihat dari hasil kemampuan siswa secara klasikal pada siklus I 43% atau 3 siswa yang dikategori tuntas, sedangkan 70% siswa belum tuntas dari 10 siswa yang diteliti. Sedangkan hasil rata-rata prestasi siswa tergolong cukup yakni 52%.

Disamping itu, kegiatan yang dilakukan pada siklus I, meliputi proses aktivitas guru (peneliti) adalah sebagai berikut: berdasarkan pengamatan guru (peneliti) yang diamati oleh observer (guru kelas) terlihat dari persiapan memulai kegiatan pembelajaran guru (peneliti), kegiatan pelaksanaan pembelajaran hingga kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar. Namun peneliti masih belum menemukan kepuasan pada hasil kemampuan peserta didik dalam mengamati gambar, sehingga pada siklus berikutnya peneliti melakukan perbaikan dan pemberian motivasi dalam pembelajaran.

4. Refleksi Hasil Tindakan

Pada akhir siklus I dan II dari hasil analisis dan kolaborasi dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran berlangsung berdasarkan media yang digunakan oleh guru (peneliti), dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Sebagian siswa sudah terbiasa dengan dalam memahami gambar
3. Guru (peneliti) masih kurang efektif dalam menggunakan media gambar
4. Guru (peneliti) kurang melakukan pendekatan secara emosional terhadap siswa/peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami gambar
5. Siswa belum mampu menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, simpulan materi masih didominasi oleh guru.
6. Kelebihan ialah Memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa Dalam variasi yang digunakan untuk belajar antara di dalam dan di luar kelas akan memberikan suasana yang lebih unik serta menyenangkan bagi siswa.
7. Kekurangannya siswa kurang fokus dengan materi yang diajarkan atau di sampaikan oleh guru dikarenakan banyak warga yang berjualan di sekitaran sekolah

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Eliot (Somadayo, 2013 :19) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada didalamnya. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, observasi, dan analisis hasil. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Halmahera Selatan. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Halmahera Selatan pada siklus I masih belum berhasil secara umum, hasil belajar siswa masih dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa.

Dari guru: kurang efektif dalam menggunakan media pembelajaran yang dipakai, kurang optimal dalam membimbing siswa, tidak dilakukan diskusi ulang untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat. Dari siswa : belum terbiasa menggunakan media gambar, kurang keberanian, dan belum terbiasa mengeluarkan ide-ide secara langsung, dan juga masih sulit dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan pada hasil analisis aktifitas guru dan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi aktivitas guru

Peningkatan kemampuan belajar pada siswa juga dipengaruhi oleh aktifitas guru dalam mengajar. Hal ini yang merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami setiap gambar, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan guru kelas, sehingga dapat diatasi setelah melakukan evaluasi pada siklus I.

2. Evaluasi aktivitas siswa

Analisis hasil observasi yang dilakukan oleh guru/peneliti terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pada siswa, memahami serta mendiskusikan hasil pengamatan siswa melalui media gambar serta konsentrasi dan fokus yang dibutuhkan sehingga dapat mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang baik, hasil observasi terhadap siswa (pada tabel.8).

Menurut (nana sudjana & ahmad rivai,2002:20) mengatakan bahwa media gambar dapat mengembangkan imajinasi atau citra anak didik, dengan bantuan media gambar dapat membantu anak didik dalam mengembangkan dan berimajinasi terhadap suatu benda yang dilihat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar terhadap siswa kelas IV SDN 3 Halmahera Selatan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Proses meningkatkan kemampuan belajar siswa menggunakan media gambar ini dilakukan dengan memperlihatkan kepada siswa, gambar-gambar peninggalan sejarah, siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada, meminta siswa untuk melakukan simulasi dan berdiskusi sesuai dengan gambar yang di amati. Dengan media gambar yang digunakan, siswa dapat dengan mudah mengungkapkan ide, dan membangkitkan imajinasi pada sesuatu benda yang dilihat. Melalui media gambar yang digunakan juga dapat membangkitkan semangat minat siswa dalam dalam mempelajari pentingnya peninggalan-peninggalan sejarah.
2. Hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN 3 Halmahera Selatan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran siklus I dengan pembelajaran pada siklus II, hasil presentase siswa Siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar 60% atau sebanyak 40 siswa. Pada kegiatan pembelajaran siklus II persentase siswa yang mencapai

ketuntasan sebesar 80% atau sebanyak 8 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas terdiri dari 2 siswa atau 20% dari 10 jumlah siswa. Nilai rata-rata siklus I 680% dan 790% di siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas*.
- Wibawa, Basuki., dkk. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ekananda P.F, (2014). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume, 02 No. 3
- Elpis, (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 010 Jaya Mukti. *Jurnal Primary Universitas Riau* .Volume 6. Halaman 611.
- Fakih, S.B.(1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Depdikbud.
- Hidayati, (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Hasil Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana dan Ahmad, Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurul Zuriyah dan Hari Sunaryo. (2008). *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Sagala, Saiful. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV ALFABETA.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumkadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zamroni. (2006). *Paradigma Pendidikan Masa depan*. Jakarta: Bayu Indra Grafika.